

Kinerja Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara

Performance of Agricultural Extension Worker Before and During the Covid-19 Pandemic at the BPP of South Kotabumi Sub-district, North Lampung District

Oleh:

Siti Nurhalizah^{1*}, Helvi Yanfika¹, Sumaryo Gitosaputro¹, Dame Trully Gultom¹

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian Magister, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

email: sitinurhalizaa794@gmail.com

Received: May 29, 2023; Revised: October 6, 2023; Accepted: Desember 29, 2023

ABSTRAK

Kajian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19. Penelitian dilaksanakan Bulan Mei 2022 – Juni 2022 di Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Responden dalam penelitian ini adalah penyuluh pertanian dengan mengambil sampel 5 orang penyuluh pertanian dan 77 orang anggota kelompok tani sebagai *crosscheck* data. Metode penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara sebelum pandemi covid-19 berada pada kategori cukup baik. Saat pandemi covid-19 kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara berada pada kategori kurang baik. Hal tersebut mengalami penurunan dibandingkan kinerja penyuluh sebelum pandemic covid-19, dikarenakan pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan di masa pandemi mengalami pembatasan fisik (pertemuan rutin) dan adanya penurunan aksesibilitas ke lokasi petani, atau perubahan prioritas dan kebutuhan petani selama masa krisis.

Kata kunci: Covid-19, kinerja, penyuluh pertanian

ABSTRACT

This study was conducted to assess the performance of agricultural extension workers before and during the COVID-19 pandemic. The research was carried out from May 2022 to June 2022 in the South Kotabumi District, North Lampung Regency. Respondents in this study were agricultural extension workers, with a sample of 5 extension workers and 77 members of farmer groups for cross-checking data. The research method employed was quantitative descriptive. The results of this study indicate that the performance of agricultural extension workers in the South Kotabumi District, North Lampung Regency, before the COVID-19 pandemic was categorized as quite good. However, during the COVID-19 pandemic, the performance of agricultural extension workers in the South Kotabumi District, North Lampung Regency, was categorized as less satisfactory. This decline was attributed to limitations in physical gatherings during extension activities and decreased accessibility to farmers' locations, as well as changes in farmers' priorities and needs during the crisis.

Keywords: agricultural extension, Covid-19, performance

PENDAHULUAN

Pertanian menjadi salah satu sektor yang terkena terdampak pandemi Covid-19. Meskipun resesi di semua sektor ekonomi, pertanian tetap menjadi sektor terakhir yang dapat bertahan. Hal tersebut merupakan bukti, bahwa pertanian merupakan yang paling aman diantara sektor yang lainnya. Sektor pertanian termasuk hal yang menjadi prioritas, karena sektor ini merupakan kebutuhan, terlebih saat melawan covid-19, berbagai pihak tentu membutuhkan pangan sebagai sumber kekuatan utama karena sektor ini merupakan penghasil pangan yang menjadi sumber kebutuhan pokok atau dasar setiap manusia. Sektor pertanian juga merupakan sektor dasar agar sektor ekonomi menjadi berkembang, salah satunya adalah industri dan jasa. Sektor pertanian merupakan unggulan diantara sektor lainnya, sektor pertanian dapat memenuhi pangan rakyat Indonesia agar tidak merasa kelaparan.

Setiap kebutuhan yang ada, dan untuk melengkapi kebutuhan sektor tersebut perlu dan diharapkan adanya sebuah kinerja yang maksimal dari pihak-pihak yang berkecimpung di sektor pertanian ini. Kinerja merupakan hasil kerja yang berkaitan terhadap suatu tujuan strategis sebuah organisasi, tujuan konsumen, dan kenaikan ekonomi. Kinerja memiliki makna yang lebih luas dan termasuk tidak hanya hasil kerja, namun juga apasaja proses kerja dilaksanakan. Kinerja yaitu pekerjaan yang dilakukan dan apa yang diperoleh dari pekerjaan itu. Apa yang dicapai dan bagaimana hal tersebut dapat dicapai merupakan pengertian dari kinerja (Wibowo, 2007). Kinerja merupakan output yang diterima dari suatu pekerjaan yang dapat bersifat kasat mata serta dapat pula dirasakan. Kinerja yang dihasilkan oleh seseorang dilakukan sesuai dengan prosedur dan norma yang berlaku guna mencapai tujuan yang telah disusun tanpa melanggar norma yang berlaku (Fitriyani, Hasanuddin, dan Viantimala, 2019). Kinerja penyuluh pertanian adalah perwujudan dari

pelaksanaan tugas pokok yang sudah dibuat. Penyuluh bisa dikatakan mempunyai kinerja yang bagus ketika mereka bekerja sesuai dengan standar tertentu yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja penyuluh pertanian didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian (Hasanudin dan Rangga, 2022).

Pernyataan sebelumnya menunjukkan bahwa, sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang terdampak kasus Covid-19. Sektor ini dalam kondisi apapun tetap menunjukkan adanya permintaan pangan, Pertanian khususnya yang menghasilkan pangan akan terus menerus dan kian meningkat seiring dengan kebutuhan yang ada di setiap masyarakat. Sektor pertanian menjadi sektor yang tentu selalu meningkat, karena sektor pertanian merupakan kebutuhan dan prioritas tinggi dalam menghadapi penyebaran Covid-19, sektor ini berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan manusia. Meskipun mengalami resesi di berbagai sektor ekonomi, sektor pertanian terbukti menjadi pilihan terakhir dan sektor teraman. Apalagi, sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi tumpuan bagi perkembangan sektor ekonomi lainnya seperti industri dan jasa. Sektor-sektor lain ambruk, tapi setidaknya sektor pertanian siap menjadi andalan dalam menghidupi masyarakat agar tidak kelaparan (Khairad, 2020).

Kondisi dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terus memberikan hasil yang positif, sehingga sektor ini menjadi kapasitas yang kuat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kondisi sektor pertanian pangan khususnya, pada semester tri wulan pertama 2020, yaitu sebesar 0,01%. Di sisi lain, tumbuh 2,59% pada kuartal keempat 2020 dan 2,95% pada kuartal pertama 2021. Kondisi yang baik ini akan terus menunjukkan manfaat dan mendukung dalam upaya menunjang sektor pertanian itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian dapat diandalkan selama pandemi. Karena inti dari sektor pertanian merupakan

penopang dasar kehidupan manusia, yaitu kebutuhan akan pangan. Hal yang sama terjadi pada saat krisis global 2008, dan sektor pertanian tidak mengalami penurunan yang signifikan (Yusdja, Yusmichad, Haryono, 2011). Dalam waktu apapun, kondisi, dan peristiwa apapun sektor pertanian akan terus bermanfaat dan memberikan kebermanfaatan untuk kebutuhan setiap manusia yang membutuhkannya. Adanya sebuah sektor pertanian dan kinerja dioptimalkan, tak terlepas dari sebuah peran penyuluh pertanian yang melaksanakan sebuah kegiatan penyuluhan di masyarakat.

Penyuluhan merupakan suatu proses perubah perilaku dalam diri masyarakat agar yang semula mereka tidak tahu, tidak mampu, dan tidak bisa menjadi tahu, memiliki kemauan serta mampu melakukan suatu perubahan yang diajarkan kepadanya agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan produksi dan pendapatannya (Helena, 2017). Penyuluhan adalah sistem pendidikan informal yang ditunjukkan kepada mereka yang tinggal di komunitas pertanian, terutama di daerah pedesaan, supaya mereka dengan senang hati dapat menerapkan rekomendasi dan teknik baru untuk meningkatkan produksi, produktivitas, dan pendapatan. Penyuluhan tentu diharapkan mampu merubah perilaku pertanian atau pihak tertentu menjadi lebih baik dan berdaya. Penyuluhan tentu akan berjalan dan terlaksana dimanapun, kapanpun, oleh siapa, dan Bagaimana setiap proses penyuluhan tersebut dapat terlaksana. Penyuluhan juga dapat terjadi dilatar belakang masyarakat yang berbeda-beda karakteristik dan lainnya. Penyuluhan ini menjadi harapan Bagaimana adanya peningkatan kapasitas SDM dan perubahan perilaku khususnya menjadi lebih baik lagi (Gitosaputro, Listiana, dan Gultom, 2012). Penting kembali dan selalu diingat bahwa sektor pertanian akan baik ketika penyuluh melakukan proses penyuluhannya sesuai dengan kinerja yang telah dilaksanakan oleh penyuluh tersebut.

Kinerja yang ada juga memiliki penilaian dalam mengukur kinerjanya.

Indikator Penilaian Kinerja menurut Permentan Nomor 91 Tahun 2013 Tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluhan Pertanian, sebagai berikut:

- a. Persiapan Penyuluh Pertanian:
 - Pengumpulan data potensi lokal/ desa dan agroekosistem
 - Pembinaan dalam penyusunan RDKK (pendampingan dan pengawalan).
 - Penyusunan program pendampingan untuk desa dan kecamatan
 - Penyusunan Program Kerja Penyuluhan Pertanian Tahunan (RKTPP)
- b. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian:
 - Menyebarluaskan dan mendistribusikan materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani.
 - Melaksanakan penerapan undang-undang bimbingan pertanian di daerah sasaran.
 - Meningkatkan kemampuan petani untuk mengakses informasi pasar, teknologi, infrastruktur dan keuangan.
 - Pengembangan dan perluasan kelembagaan lokal dari segi kualitas dan kuantitas.
 - Pengembangan dan perluasan kelembagaan ekonomi petani secara kuantitatif dan kualitatif.
 - Peningkatan produktivitas (dibandingkan produktivitas sebelumnya di semua subsektor)
- c. Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian:
 - Evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian.
 - Menyusun laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian

Perlu dilakukan tindakan agar eksistensi usahatani tetap terjaga sehingga ketahanan pangan dapat tetap stabil, karena rantai agribisnis dapat terganggu untuk memproduksi hasil pertanian. Salah satunya yang harus dilakukan, yaitu penyuluh sebagai fasilitator petani. Selain petani, penyuluh juga menjadi garda terdepan di

sektor pertanian, masih berjalan di tengah pandemi Covid-19 saat ini. Penyuluhan sebagai proses belajar mengajar berarti bahwa pemberitahuan pesan atau informasi serta pemahaman suatu yang diberikan dapat merangsang suatu proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan praktis adalah transformasi cara produksi tradisional menjadi cara baru, yaitu penerapan teknik baru berupa varietas baru, teknik budidaya baru, penggunaan pupuk, untuk membawa perubahan perilaku manusia yang diinginkan. sebagai usaha dan aktivitas. dan aplikasi pestisida dan sistem pertanian (Departemen Pertanian, 2009).

Kinerja penyuluh pertanian perlu dikaji, karena hal tersebut bisa menjadi acuan atau bahan evaluasi untuk memperbaiki dan menemukan sebuah solusi yang dianggap tepat untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan peran penyuluh pertanian lapangan dalam menjalankan tugas dan fungsinya di masa pandemi Covid-19. Kondisi penyuluh pertanian di Provinsi Lampung di masa pandemi Covid-19 tidak jauh berbeda dengan kondisi penyuluh pertanian di daerah lainnya, dimana kebutuhan akan penyuluh masih belum dapat memenuhi kebutuhan petani, dan kompetensi penyuluh pertanian masih dirasa belum mencukupi untuk membina petani yang berada di wilayah kerja mereka.

Adanya pandemi Covid-19 dinilai mengubah kinerja penyuluhan, dimana kegiatan yang biasanya dapat dilakukan secara tatap muka, kini harus dilakukan secara virtual karena adanya kebijakan *social distancing* dari pemerintah, sedangkan petani banyak yang tidak memahami teknologi informasi. Kegiatan penyuluhan pertanian dimasa pandemi covid-19 perlu dilakukan secara efektif, sehingga dapat dengan mudah menyampaikan informasi mengenai pertanian kepada masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang “Kinerja Penyuluh Pertanian Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19 di Kecamatan

Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara”.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada kajian ini bertujuan mengetahui kinerja penyuluh pertanian sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Kajian ini dilaksanakan di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara dengan metode survei dengan sampel 5 orang penyuluh pertanian dan 77 sampel anggota kelompok tani sebagai *crosscheck* data. Penelitian dilakukan pada Bulan Mei 2022 – Juni 2022.

Pada kajian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data yang langsung dari responden dengan cara wawancara merupakan data primer. Data sekunder, yaitu data yang sebelumnya pernah dipublikasikan, data ini berguna sebagai pendukung data primer dalam menjawab tujuan. Data sekunder didapatkan dari Badan Pusat Statistik dan literatur lain seperti buku teks dan penelitian sebelumnya pada penelitian ini.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengilustrasikan atau memberikan gambaran umum tentang subjek yang diselidiki (Sugiyono, 2008). Data yang dideskripsikan berasal dari hasil wawancara terhadap responden yang hambatan yang dialami penyuluh sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19 dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Upaya penyajian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi kunci yang terkandung dalam data dalam format yang lebih ringkas dan sederhana. Hal ini pada akhirnya membutuhkan penjelasan dan interpretasi. Analisis deskriptif dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya:

- a. Hambatan yang dialami penyuluh sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19 dengan metode tabulasi.
- b. Tentukan kecenderungan skor responden untuk setiap variabel dengan mengelompokkannya ke dalam tiga kelas (rendah, sedang, dan tinggi) untuk setiap kriteria. Interval kelas ditentukan rumus:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara

Pelaksanaan penyuluhan ditentukan oleh tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh penyuluh, yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti kegiatan utama penyuluh, dokumen penyuluhan yang dihasilkan penyuluh, cara penyuluhan dan materi yang diberikan oleh penyuluh dan aspek pembangunan (Gitosaputro dan Indah, 2018). Kinerja Penyuluh Pertanian dapat dinilai dari segi persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan.

Untuk dapat memobilisasi saran yang efektif dan efisien, kehadiran penyuluh yang profesional sangat penting. Kinerja instruktur lapangan adalah ukuran dari keseluruhan aktivitas kerja yang dilakukan dan dibandingkan dengan kecukupan tujuan yang dicapai melalui metrik yang ditetapkan. Masalah di bidang ini adalah kenyataan bahwa sebagian besar penasihat pertanian berkualitas rendah dan jumlahnya sedikit (Marliati dkk, 2008).

Kinerja penyuluh yang buruk dapat merugikan petani, yang merupakan pengguna utama layanan penyuluhan pertanian. Penyuluh harus berfungsi dengan baik untuk menjadi petani yang mandiri dan berdaya. Kinerja Penyuluh Pertanian berdasarkan Permentan No. 91/Permentan/OT.140/9/213 dapat dievaluasi berdasarkan tiga indikator utama yaitu, persiapan kegiatan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan dan

evaluasi penyuluhan. Tiga indikator tersebut dinilai cukup untuk memberikan gambaran kinerja penyuluh pertanian dan menginformasikan isu-isu yang menjadi titik lemah penyuluh pertanian. Revitalisasi saran pertanian yang diinginkan mengambil bentuk kegiatan yang ditingkatkan untuk memungkinkan akses ke pelatihan dan pendidikan lebih lanjut.

Agar mengantisipasi bahwa ini dapat mengubah kemampuan penyuluh untuk mengajar petani Oktasari (2011) mengatakan penyuluh saat ini diharapkan dapat mentransformasi petani. Perubahan isu meliputi perubahan pola komunikasi petani yang lebih terbuka. Tujuannya adalah agar petani dapat berkomunikasi dengan orang-orang di luar sistem sosial, berkomunikasi secara lebih baik secara non-tatap muka melalui berbagai media, dan menjadikan pertanian yang mereka geluti berorientasi.

Kinerja penyuluh pertanian pada penelitian ini diukur berdasarkan tiga indikator. Ketiga indikator tersebut dibagi menjadi 16 sub indikator penilaian kinerja penyuluh pertanian dinilai oleh dua kelompok responden yaitu responden penyuluh dan responden petani binaan penyuluh pertanian sebagai *crosscheck*. Pengukuran skor pada penilaian kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Kotabumi Selatan diukur dengan lima klasifikasi, yaitu tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik.

- Tidak Baik : Penyuluh pertanian tidak memenuhi harapan atau standar yang ditetapkan. Kinerja penyuluh dianggap sangat rendah dan tidak memuaskan. Penyuluh mungkin tidak efektif dalam mendampingi petani, memecahkan masalah, atau menyediakan materi yang relevan.
- Kurang Baik : Kinerja penyuluh pertanian dianggap kurang memuaskan. Penyuluh mungkin melakukan tugas-tugas dasar, tetapi dengan hasil yang tidak konsisten atau kurang efektif. Ada ruang untuk perbaikan yang signifikan dalam kinerja mereka.

- Cukup Baik : Penyuluh pertanian memenuhi harapan dasar dalam menjalankan tugas mereka. Penyuluh pertanian mungkin berhasil dalam beberapa aspek pekerjaan mereka, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan dan efisiensi lebih lanjut dalam memberikan layanan kepada petani.
- Baik: Kinerja penyuluh pertanian dianggap memuaskan dan efektif. Penyuluh secara konsisten memberikan dukungan yang diperlukan kepada petani, membantu mereka memecahkan masalah, dan menyediakan materi yang relevan. Penyuluh tersebut dianggap efisien dalam menjalankan tugas mereka.
- Sangat Baik: Penyuluh pertanian telah melampaui harapan dan standar yang ditetapkan. Kinerja penyuluh sangat efektif dan efisien dalam mendukung petani. Penyuluh pertanian telah mencapai hasil yang luar biasa dalam memberikan layanan dan dukungan kepada komunitas pertanian.

Kinerja penyuluh pertanian Sebelum Pandemi Covid-19

Pengukuran kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara sebelum pandemi covid-19 berdasarkan responden penyuluh dan responden petani sebagai *crosscheck* berada pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.
Hasil rata-rata kinerja penyuluh pertanian pada saat sebelum pandemi Covid-19

No.	Indikator	Penyuluh	Petani	Rata-rata
1	Membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem	4,6	2	3,3
2	Memandu penyusunan RDKK	4	1,7	2,8
3	Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan	4	1,7	2,8
4	Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP)	4,4	1,6	3
5	Melakukan desimilasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani	4,2	3,5	3,8

No.	Indikator	Penyuluh	Petani	Rata-rata
6	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk kunjungan/tatap muka	4,4	3,7	4
7	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk demonstrasi/SL	3	2,5	2,7
8	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk temu-temu	3,8	2,8	3,3
9	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk kursus	2,2	1,7	1,9
10	Melaksanakan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani	3,8	1,8	2,8
11	Menumbuhkan kelompok tani/gapoktan dari aspek kualitas dan kuantitas	2,6	1,2	1,9
12	Meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kualitas dan kuantitas	3,6	1	2,3
13	Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah dan kualitas	1,6	1	1,3
14	Meningkatnya produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya	1,6	1,7	1,6
15	Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian	2	1	1,5
16	Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian	3,6	1,6	2,6
Rata-rata		3	2	3

Berdasarkan Tabel 1, bahwa kinerja penyuluh pertanian sebelum pandemi covid-19 di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara masuk ke dalam kategori cukup baik. Hal ini mengartikan bahwa penyuluh telah dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan cukup baik, namun hasil penilaian dari petani binaan penyuluh menilai bahwa kinerja penyuluh pertanian berada pada kategori kurang baik. Hal tersebut disebabkan banyak petani di Kecamatan Kotabumi Selatan yang tidak

mengetahui persiapan penyuluhan, evaluasi dan pelaporan yang dilaksanakan oleh para Penyuluh Pertanian di Kecamatan Kotabumi Selatan.

Saat melaksanakan persiapan penyuluhan pertanian di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara sebelum pandemi covid-19 sudah cukup baik dalam membuat data potensi wilayah binaan masing-masing. Menurut hasil wawancara penyuluh juga telah dapat membantu petani dalam melakukan penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) pupuk bersubsidi yang pas dengan keperluan petani, selain RDKK, penyuluh juga membantu petani dalam menyusun RUK/RUB. Penyuluh juga sudah cukup baik dalam melakukan penyusunan program penyuluhan baik ditingkat desa maupun tingkat kecamatan. Pada saat sebelum pandemi Covid-19, penyuluh pertanian di Kecamatan Kotabumi Selatan telah menyusun Rencana Kerja Penyuluhan Pertanian Tahunan (RKTPP) yang terdiri dari pengumpulan data potensi daerah, penetapan target, dan penanganan masalah, membuat rencana kegiatan.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian pada saat sebelum pandemi covid-19 sudah cukup baik dalam menyebarluaskan materi penyuluhan dan menguasai metode-metode penyuluhan pertanian. Masing-masing penyuluh dan petani akan saling berdiskusi mengenai masalah yang ada di lapangan, dan bertukar informasi. Adanya pandemi covid menjadikan pertemuan rutin terhambat dan terbatas.

Penyuluh pertanian di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara biasanya melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan cara bertatap-muka. Metode ini lebih sering dilakukan karena karakteristik petani binaan penyuluh yang lebih cepat mengerti dengan materi yang diberikan, selain itu penyuluh juga merasa senang untuk dapat berjumpa dengan petani binaannya. Kegiatan penyuluhan pertanian yang sering dilakukan adalah dengan cara

berkelompok. Tujuan dari metode penyuluhan ini adalah untuk mengajak petani untuk berdiskusi mengenai permasalahan usahatani. Pada jadwal tertentu penyuluh pertanian biasanya mengadakan kegiatan penyuluhan di lahan percontohan yang terletak di Balai Penyuluhan Pertanian. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan contoh kepada petani mengenai teknik menanam yang lebih efektif atau pengenalan alat pertanian yang baru. Selain itu penyuluh juga pada waktu tertentu mengadakan kursus tani bagi para petani untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Penyuluh pertanian di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Selatan pada saat sebelum pandemi covid-19 rata-rata hanya melakukan evaluasi dua kali setahun. Penyuluh biasanya melakukan evaluasi setiap tiga bulan atau setiap tahun sekali, sedangkan untuk penyusunan laporan kegiatan penyuluhan pertanian yang akan diserahkan kepada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara, disusun sebanyak tiga sampai empat kali, seperti laporan bulanan penyuluhan pertanian, laporan pertiga bulan penyuluhan pertanian, laporan perenam bulan penyuluhan pertanian, dan laporan setiap tahunnya.

Kinerja penyuluh pertanian pada saat pandemi covid-19

Pengukuran kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara pada saat pandemi covid-19 berdasarkan responden penyuluh dan responden petani sebagai *crosscheck* berada pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, kinerja penyuluh pertanian pada saat pandemi covid-19 di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara berada pada kategori yang kurang baik, hal tersebut mengalami penurunan dibandingkan kinerja penyuluh pertanian sebelum pandemi covid-19. Hal ini mengartikan bahwa penyuluh pada saat pandemi covid-19 melaksanakan tugas-tugasnya dengan kurang baik. Penyebab terjadinya penurunan kinerja penyuluh

pertanian saat pandemi covid-19 disebabkan karena adanya aturan pemerintah yang melarang adanya kerumunan dan menerapkan protokol kesehatan. Hal tersebut menyebabkan pelaksanaan penyuluhan pertanian menjadi dikurangi.

Tabel 2.
Kinerja penyuluh pertanian pada saat pandemi covid-19

No	Indikator	Penyuluh	Petani	Rata-rata
1	Membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem	4,2	2	3.1
2	Memandu penyusunan RDKK	4	1,7	2.8
3	Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan	4,2	1,7	2.9
4	Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP)	4,2	1,6	2.9
5	Melakukan desimilasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani	3,4	2,4	2.9
6	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk kunjungan/tatap muka	1,6	2,1	1.8
7	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk demonstrasi/SL	2,4	1,6	2
8	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk temu-temu	2,4	2,2	2.3
9	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk kursus	1,4	1,4	1.4
10	Melaksanakan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani	4	1,5	2.7
11	Menumbuhkan kelompok tani/gapoktan dari aspek kualitas dan kuantitas	3	1,5	2.2
12	Meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kualitas dan kuantitas	3,4	1,5	2.4

No	Indikator	Penyuluh	Petani	Rata-rata
13	Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah dan kualitas	1,4	1,6	1,5
14	Meningkatnya produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya	1,4	1,7	1,5
15	Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian	2,2	1,4	1,8
16	Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian	3,4	1,6	2,5
	Rata-rata	3	2	2

Penyuluh pertanian di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara mengurangi kegiatan kunjungan atau tatap muka yang rutinnya dilakukan sekali dalam seminggu menjadi sebulan dilakukan sekali atau 2 kali. Kegiatan penyuluhan saat pandemi Covid-19 kunjungan perorangan/kelompok atau hanya terbatas, protokol kesehatan yang diterapkan seperti menggunakan masker, *social distancing* dan cuci tangan jika melaksanakan pertemuan dengan kelompok tani. Penyuluh pertanian lebih sering berhubungan dengan petani melalui telepon atau whatsapp. Hal tersebut guna mengurangi penyebaran virus covid-19. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Tandibato (2021), dan Suwuh dkk (2021). Tingkat kinerja penyuluh pertanian yang berada di Kecamatan Kotabumi Selatan tergolong tinggi, yang dapat dilihat dari indikator penilaian kinerja penyuluh pertanian mencakup persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pelaporan dengan kegiatan penyuluh di masa pandemi Covid-19. Penyuluh pertanian dapat melaksanakan pekerjaan serta tanggung jawabnya untuk mensejahterahkan petani. Selain itu sebuah ketepatan program penyuluh dengan kebutuhan petani menjadi bagian penting dari pekerjaan penyuluh. Tentu sebuah tujuan utama penyuluh

pertanian adalah kesejahteraan petani (Tandibato, 2021).

Perbedaan frekuensi kunjungan sebelum dan setelah Covid-19 dalam melaksanakan pertemuan, biasanya jika sebelum Covid secara keseluruhan anggota kelompok. Saat pandemi pertemuan hanya diwakilkan oleh beberapa orang atau ketua kelompok tani saja, sehingga karena sudah dibatasi kunjungan, kebijakan yang dilakukan penyuluh pertanian yaitu menggunakan via telepon untuk metode pembinaan. Jika kebutuhan-kebutuhan pokok seperti masalah-masalah yang dialami petani mendesak dan harus ditangani penyuluh pertanian maka penyuluh pertanian turun lapangan langsung kepada petani. Sejalan dengan sebuah penelitian, yang menunjukkan kondisi kunjungan ini yang tentu akan terjadi jika ada pada masa covid dimana akan membatasi hubungan interaksi antar pihak untuk tidak berkumpul secara bersama atau massal terlebih dahulu (Suwuh dkk, 2021). Berbeda dengan hasil penelitian lain, bahwa aktivitas tatap muka menjadikan kinerja menjadi lebih baik (Nanda, Rangga, dan Helvi, 2022).

SIMPULAN

Sebelum pandemi Covid-19, kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara dianggap cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa para penyuluh telah menjalankan tugas mereka dengan baik. Penyuluh secara teratur mendampingi kelompok tani, membantu petani dalam memecahkan masalah, dan menyediakan materi untuk sesi konsultasi berdasarkan harapan dan kebutuhan petani.

Kondisi berbeda selama masa pandemi Covid-19, kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara mengalami penurunan dan masuk ke dalam kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan dalam cara penyuluh beroperasi selama pandemi. Kemungkinan penyebab penurunan kinerja ini bisa disebabkan oleh

pembatasan fisik (pertemuan rutin) yang menghambat penyuluhan langsung, penurunan aksesibilitas ke lokasi petani, atau perubahan prioritas dan kebutuhan petani selama masa krisis.

Adanya kondisi demikian, menunjukkan meskipun kinerja penyuluh pertanian sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara, memiliki perbedaan, penting untuk terus mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi agar penyuluhan pertanian dapat tetap efektif dalam mendukung petani dalam menghadapi perubahan situasi yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian, 2009. *Petunjuk Teknis Verifikasi Dokumen Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Fitriyani, A., T. Hasanuddin., B. Viantimala. (2019). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dan Tingkat Kepuasan Petani Jagung di BPP Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*. 7 (4) : 537-543.
- Gitosaputro. S., I. Listiana, dan D. T. Gultom. (2018). *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Komunikasi*. Anugerah Utama Raharja. Bandar Lampung.
- Helena, T. P. (2017). *Penyuluhan Pertanian*. Plantaxia. Yogyakarta.
- Khairad, F. (2020). Sektor Pertanian di Tengah Pandemi COVID-19 ditinjau Dari Aspek Agribisnis. *Jurnal Agriuma*, 2 (2) 88-89.
- Marliati, S., S. A. Pang., P. Tjitropranoto, A. Saefuddin. (2008). Faktor-Faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). *Jurnal Penyuluhan*. 4 (2) : 92-99.
- Nanda Pardani, N. P., Rangga, K. K., & Helvi Yanfika, H. Y. (2022). Kinerja Penyuluh Pertanian Tanaman Kopi di Kecamatan Sekincau Kabupaten

- Lampung Barat The Performance of Coffee Agricultural Extension Workers in Sekincau District, West Lampung Regency. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 4(3), 151-156.
- Oktasari, S. (2011). Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Lapang Dalam Pengembangan Agribisnis Kakao (*Theobroma Cacao*) di Desa Bero Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri. *Skripsi*. UNS. Surakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91 Tahun 2013. Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Bandung .
- Suwuh, D, Y., Yolanda, P, I, & Agnes, E, L. (2021). Kinerja Penyuluh Pertanian di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. *AGRIRUD*, 3(2) : 220-234
- Tandibato, H E., Rine, K., Meisje, Y M. (2021). Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Agrisosioekonomi : Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi*. 17(2), 251-260.
- Tubagus, H., Kordiyana, K.R. (2022). Kinerja Penyuluh, Keberdayaan Petani dan Produktivitas Usahatani di Provinsi Lampung. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*. Volume 4(1), 9-17.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Yusdja, Yusmichad, Haryono Soeparno. (2011). *Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Pertanian Di Indonesia*. IPB Press. Bogor.